

SMARTLINK DOLLAR MANAGED CLASS B FUND

Mei 2021

BLOOMBERG: AZUSMGB IJ

Tujuan Investasi

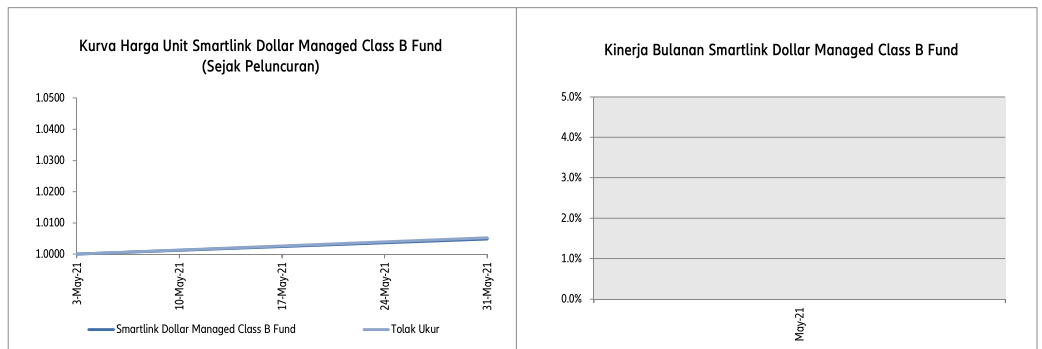
Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dolar Amerika.

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Class B Fund	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	0.49%
Tolak Ukur*	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	0.52%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) USD Bond Index dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank



Kinerja Portfolio

Periode 1 tahun terakhir	N/A	N/A
Bulan tertinggi	N/A	N/A
Bulan terendah	N/A	N/A

Rincian Portfolio

Obligasi Negara	86.82%
Kas/Deposito	13.18%

Lima Besar Obligasi

RI-2029	6.49%
RI-2026	6.38%
RI-2038	5.60%
RI-0727	5.51%
RI-2025	5.03%

Informasi Lain

Total dana	USD 693.24
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	14 Des 2020
Mata Uang	Dollar AS
Metode Valuasi	Harian
Biaya Manajemen	1.50% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	696.64

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Mei 2021 pada level bulanan +0.32% (dibandingkan konsensus inflasi +0.29%, +0.13% di bulan April 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.68% (dibandingkan konsensus +1.67%, +1.42% di bulan April 2021). Inflasi ini berada di level tahunan +1.37% (dibandingkan konsensus +1.30%, +1.18% di bulan April 2021). Inflasi bulan Mei yang membaik ini dikarenakan oleh meningkatnya inflasi inti yang disebabkan oleh kenaikan harga emas global, dan kenaikan inflasi pada kelompok administered price yang disebabkan oleh kenaikan biaya transportasi pada Musim Idul Fitri. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 24-25 April 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.12% dari 14,453 pada akhir bulan April 2021 menjadi 14,292 pada akhir bulan Mei 2021. Neraca perdagangan April 2021 mencatat surplus sebesar +2.194 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,560 juta dolar AS. Membaiknya neraca perdagangan dikarenakan oleh meningkatnya jumlah ekspor pada non minyak dan gas yang disebabkan oleh kenaikan ekspor minyak sawit mentah ke Tiongkok sejalan dengan membaiknya perekonomian global. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan April 2021 mencatat surplus sebesar +3,261 juta dolar, yang mana meningkat dari surplus bulan lalu sebesar +2,941 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,067 juta dolar pada bulan April 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Maret 2021 sebesar -1,373 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 136.4 miliar Dolar pada akhir May 2021, lebih rendah dibandingkan dengan 138.8 miliar Dolar pada akhir April 2021, yang disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dolar AS ditutup beragam, yang sebagian besar yield menurun, sejalan dengan menurunnya US Treasury Yield tenor 10 tahun (dari 1.606% to 1.584% secara bulanan). Kemungkinan kenaikan kasus baru Covid-19 di Indonesia setelah liburan Hari Raya Idul Fitri membawa kekhawatiran terhadap pelaku pasar. Implementasi pembatasan kembali di beberapa Negara seperti Malaysia, Filipina, dan Singapura akibat meningkatnya jumlah kasus baru Covid-19, kekhawatiran terhadap data inflasi Amerika Serikat yang lebih tinggi dari pada ekspektasi 4.20% tahunan (versus 3.60% tahunan) yang ditakutkan dapat berdampak pada tingginya yield US Treasury untuk waktu yang lama memberikan sentiment negative ke pasar. Akan tetapi, hasil FOMC meeting tidak menunjukkan adanya tanda 'tapering' dalam waktu dekat yang mana FED masih melihat pemulihan ekonomi tetap 'tidak merata dan jauh dari sempurna'. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia cenderung datar pada bulan Mei 2021 dari 76/77 to 76/77. Yield di bulan Mei 2021 untuk tenor 5 tahun menurun -19bps menjadi +1.47%(versus +1.66% pada April 2021), tenor 10 tahun menurun -7bps menjadi +2.26%(versus +2.33% pada April 2021), tenor 25 tahun menurun -4bps menjadi +3.73%(versus +3.77% pada April 2021), dan tenor 30 tahun datar di +3.82%(versus +3.82% pada April 2021).

Dalam hal strategi portfolio kami mempertahankan posisi underweight.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Harga Per Unit (per 31 Mei 2021)	USD 1.0049
-------------------------------------	------------

Dikelola Oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Disclaimer:
Smartlink Dollar Managed Class B Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil dari penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.